**BAB V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Tempat Penelitian**

SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor terletak di Kecamatan Tanah Sareal tepatnya di Jl. Sholeh Iskandar Jl. Salabenda Kayumanis, RT.01/RW.04, Kayu Manis, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16169. SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor didirikan pada tanggal 2016.

Saat ini SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor dipimpin oleh Ibu Dr. Hj. Ade Jubaedah S.Sit., MM., MKM selaku kepala sekolah. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 192. Kegiatan belajar mengajar di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor dilaksanakan pagi hari Senin sampai Sabtu secara online. Responden yang diambil dari SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor sebanyak 82 siswa dari 207 siswa.

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat identitas diri dan kesehatan mental di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor dengan jumlah responden sebanyak 82 orang. Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat identitas diri dan kesehatan mental. Pengolahan data dilakukan terhadap seluruh kuesioner yang sudah diperoleh dari responden berjumlah 82. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden
   1. Remaja
      1. Usia

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia | Frekuensi | Persentase |
| 16 Tahun | 82 | 100% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa semua responden berusia 16 tahun (100%)

* + 1. Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
| Laki-laki | 5 | 6% |
| Perempuan | 77 | 94% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui data responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 77 (94%) dan jumlah responden laki-laki 5 (6%)

* 1. Aktif Menggunakan Media Sosial

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aktif Menggunakan Media Sosial di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Aktif Menggunakan Media Sosial | Frekuensi | Persentase |
| Tidak Aktif | 1 | 1% |
| Aktif | 68 | 83% |
| Sangat Aktif | 13 | 16% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar aktif menggunakan sosial media responden menjawab aktif (83%) dan responden yang menjawab tidak aktif (1%).

* 1. Lamanya Menggunakan Sosial Media

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Menggunakan Media Sosial di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lamanya Menggunakan Media Sosial | Frekuensi | Persentase |
| ≤ 5 jam | 32 | 39% |
| ≥ 5 jam | 50 | 61% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui sebagian besar responden menggunakan media sosial > 5 jam (61%) dan responden yang menjawab < 5 jam (39%).

* 1. Aplikasi yang Sering Digunakan

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aplikasi yang Sering Digunakan di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Aplikasi yang Sering Digunakan | Frekuensi | Persentase |
| Instagram | 56 | 68% |
| Twitter | 3 | 4% |
| Facebook | 3 | 4% |
| Youtube | 20 | 24% |
| Snapchat | 0 | 0% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan aplikasi instagram (68%) dan tidak ada responden yang menggunakan aplikasi snapchat.

1. Variabel Penelitian
   1. Tingkat Identitas Diri

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Identitas Diri Kategori *Personal Identity* di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Identitas Diri | Frekuensi | Persentase |
| Tidak Penting | 0 | 0% |
| Sedikit Penting | 0 | 0% |
| Agak Penting | 5 | 6% |
| Sangat Penting | 41 | 50% |
| Sangat Penting Sekali | 36 | 44% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.6 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki masalah dalam *personal identity* sebanyak (50%) dan sebagian kecilnya memiliki masalah dalam *personal identity* sebanyak (6%).

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Identitas Diri Kategori *Relational Identity* di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Identitas Diri | Frekuensi | Persentase |
| Tidak Penting | 0 | 0% |
| Sedikit Penting | 0 | 0% |
| Agak Penting | 19 | 23% |
| Sangat Penting | 43 | 52% |
| Sangat Penting Sekali | 20 | 24% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki masalah dalam *relational identity* sebanyak (52%) dan sebagian kecilnya memiliki masalah dalam *relational identity* sebanyak (23%).

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Identitas Diri Kategori *Social Identity* di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Identitas Diri | Frekuensi | Persentase |
| Tidak Penting | 0 | 0% |
| Sedikit Penting | 3 | 4% |
| Agak Penting | 32 | 39% |
| Sangat Penting | 46 | 56% |
| Sangat Penting Sekali | 1 | 1% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.8 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki masalah dalam *social identity* sebanyak (56%) dan responden yang memiliki masalah *social identity* sebanyak (4%).

Tabel 5.9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Identitas Diri Kategori *Collective Identity* di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Identitas Diri | Frekuensi | Persentase |
| Tidak Penting | 0 | 0% |
| Sedikit Penting | 0 | 0% |
| Agak Penting | 9 | 11% |
| Sangat Penting | 42 | 51% |
| Sangat Penting Sekali | 31 | 38% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.7 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki masalah dalam *collective identity* sebanyak (51%) dan sebagian kecilnya memiliki masalah dalam *collective identity* sebanyak (11%).

Tabel 5.10

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Identitas Diri Kategori *Special Item* di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Identitas Diri | Frekuensi | Persentase |
| Tidak Penting | 0 | 0% |
| Sedikit Penting | 0 | 0% |
| Agak Penting | 14 | 17% |
| Sangat Penting | 60 | 73% |
| Sangat Penting Sekali | 8 | 10% |
| Total | 82 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat penting dengan 60 responden sebanyak (73%). Dan yang menjawab tidak penting dan sedikit penting (0%).

* 1. Tingkat Kesehatan Mental

Tabel 5.11

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesehatan Mental di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor, 2021

(n = 82)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Kesehatan Mental | Skor | Keterangan |
| Kecemasan | 15 | Parah (15-19) |
| Stress | 14 | Normal (0-14) |
| Depresi | 13 | Ringan (10-13) |
|  |  |  |

Berdasarkan tabel 5.11 diatas diketahui bahwa dari 82 responden masalah yang timbul yaitu kecemasan dengan skor 15 dengan keterangan parah (15-19).

**Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan yang diteliti oleh peneliti mengenai Gambaran Tingkat Identitas Diri dan Kesehatan Mental pada Remaja Dengan Gangguan Kecemasan Sosial Media di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor.

1. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 remaja di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor memperoleh hasil bahwa usia responden sebagian besar berusia 16 tahun yaitu 82 orang (100%).

Usia 16 tahun termasuk dalam tahapan remaja awal (13 atau 14 tahun-17 tahun). Pada fase ini terjadi perubahan yang sangat besar seperti terjadinya ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Pada masa perkembangan ini pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis dan semakin meluangkan waktu diluar keluarga (Amita, 2018).

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 remaja di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor memperoleh hasil bahwa jenis kelamin responden sebagian besar perempuan berjumlah 77 (94%) dan sebagian kecilnya laki-laki berjumlah 5 (%).

Perempuan memiliki fleksibilitas penyesuaian diri yang kecil, tidak mampu beraksi terhadap perubahan keadaan, cenderung keras hati atau menjadi kacau ketika menghadapi perubahan atau tekanan, mengalami kesukaran untuk menyesuaikan kembali setelah mengalami pengalaman traumatik. Sedangkan, laki-laki mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi untuk mengubah keadaan, fleksibel dalam memecahkan masalah dan mempunyai sikap optimis dibandingkan perempuan (Rinaldi, 2010).

1. Aktif Menggunakan Media Sosial

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 remaja di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor memperoleh hasil bahwa responden aktif dalam menggunakan sosial media dengan sebagian besar menjawab aktif (83%) dan yang menjawab tidak aktif (1%).

Tapscott (2009, h. 11-16) menguraikan tentang generasi internet di Amerika yang terbagi ke dalam empat kelompok generasi. Pertama, generasi baby boom (Januari 1946-Desember 1964) yang berlangsung selama 19 tahun dan menghasilkan 77,2 juta anak atau 23% jumlah penduduk. Kedua, generasi X (Januari 1965-Desember 1976) yang berlangsung selama 12 tahun dan menghasilkan 44,9 juta anak atau 15% jumlah penduduk. Kelompok ini juga disebut baby bust. Ketiga, generasi internet (Januari 1977-Desember 1997) yang berlangsung selama 21 tahun dan menghasilkan sekitar 81.1 juta anak atau 27% jumlah penduduk. Kelompok ini juga disebut generasi milenial atau generasi Y. Keempat, generasi Z yang (Januari 1998-sekarang). Generasi milenial dan generasi Z masuk dalam kaum digital native yang menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk berinteraksi melalui media sosial (Lucy, 2018).

1. Lamanya Menggunakan Sosial Media

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 remaja di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor memperoleh hasil bahwa lamanya responden dalam menggunakan sosial media dengan sebagian besar menjawab ≥ 5 jam (61%) dan yang menjawab ≤ 5 jam (39%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wydia, Hendro dkk (2015), diperoleh hasil dari 62 jumlah responden mengalami insomnia tertinggi dengan lamanya penggunaan media sosial (3-4 jam) sebanyak 31 siswa (50%).

1. Aplikasi yang Digunakan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 remaja di SMK Kesehatan Dwi Putri Husada Kota Bogor memperoleh hasil bahwa aplikasi yang digunakan responden sebagian besar menjawab Instagram (68%) dan tidak ada yang menggunakan aplikasi *Snapchat* (0%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wydia, Hendro dkk (2015), diperoleh hasil dari 62 jumlah responden dalam penggunaan jenis media sosial tertinggi *Twitter* sebanyak 20 siswa (32,25%). Dalam marketing 3.0 dituliskan bahwa sejak April 2008 hingga April 2009 jumlah pengguna twitter tumbuh sebesar 1,298% (Dosi, 2013). Bagi remaja twitter dapat menjadi sarana bersosialisasi dalam kepentingan di bidang akademik maupun non akademik, sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan pengembangan intelektual, dan juga dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana hiburan.

1. Gambaran Tingkat Identitas Diri Pada Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden memperoleh hasil bahwa distribusi aspek *Personal Identity* sebanyak 41 responden menjawab sangat penting (50%) dan sebagian kecil responden sebanyak 5 menjawab agak penting (6%). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden memperoleh hasil bahwa distribusi aspek *Relational Identity* sebanyak 43 responden menjawab sangat penting (52%) dan sebagian kecil responden sebanyak 19 menjawab agak penting (23%). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden memperoleh hasil bahwa distribusi aspek *Social Identity* sebanyak 46 responden menjawab sangat penting (56%) dan sebagian kecil responden sebanyak 3 menjawab sedikit penting (4%). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden memperoleh hasil bahwa distribusi aspek *Collective Identity* sebanyak 42 responden menjawab sangat penting (51%) dan sebagian kecil responden sebanyak 9 menjawab agak penting (11%). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden memperoleh hasil bahwa distribusi aspek *Special Items* sebagian besar 60 responden menjawab sangat penting (73%) dan sebagian kecil responden sebanyak 14 menjawab agak penting (17%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izah & Suryono, (2017) terkait pemahaman mengenai pembentukan identitas diri pada tahun 2017 dengan responden sebanyak 267 siswa SMA Negri 1 Papar Kabupaten Kediri yang berusia 15-18 tahun menyebutkan bahwa 148 siswa (55%) sudah memiliki pemahaman mengenai pembentukan identitas diri dengan baik, 84 siswa (32%) mulai cukup memahami dan 35 siswa (13%) tergolong dalam kategori kurang memahami pembentukan identitas diri. Hal tersebut didukung dengan beberapa faktor diantaranya adanya pendidikan, pemanfaatan media bagi siswa dalam memperoleh informasi dan lingkungan sosial yang ikut berperan dalam pembentukan identitas diri remaja.

1. Gambaran Tingkat Kesehatan Mental Pada Siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden memperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan responden memiliki skor 15 (18%) dengan keterangan parah (15-19), tingkat stress responden memiliki skor 14 (17%) dengan keterangan normal (0-14) dan tingkat depresi responden memiliki skor 13 (16%) dengan keterangan ringan (10-13).

Berdasarkan hasil penelitian, kecemasan sosial yang paling banyak terjadi pada responden adalah kecemasan sosial kategori sedang. Responden merasa khawatir jika mendapat penilaian negatif dari orang lain. Pada masa remaja seseorang relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial. Banyaknya perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya menyebabkan remaja sangat rentan mengalami berbagai masalah fisiologis dan psikologis (Santrock, 2007). Penelitian oleh Mutahari (2016), perkembangan emosi yang belum stabil menyebabkan remaja cenderung merasa cemas dalam menghadapi lawan bicara karena merasa takut jika mendapat penilaian negatif dari orang lain dan lingkungan.

**Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian yang dilalui, keterbatasan yang teridentifikasi adalah sulitnya mencari jurnal sebagai sumber mengenai materi peneliti dan cara mengolah data. Dan dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal, berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti untuk mencapai hasil tersebut. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menghadapi berbagai hambatan, diantaranya sulitnya cara mengolah data menggunakan *microsoft excel*, kesulitan dalam mencari jurnal sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya.